

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PADA BIDANG PEMBERITAAN RADIO
REPUBLIK INDONESIA BANDUNG**
**(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Organisasi pada Bidang Pemberitaan
RRI Bandung Dalam Menjalin Hubungan Baik Dengan Karyawan)**

Willsia Oktafiana Br Sijabat

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia. Jl Dipatiukur 114-116 Bandung

Email: ichiioctavia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the Organizational Communication Pattern of the Head of the RRI News Division in Bandung In Establishing Good Relations with Employees. The purpose of this study was to determine the flow of organizational communication messages Head of the News Division of RRI Bandung in establishing good relations with employees and to find out the communication barriers of the Head of News Division of RRI Bandung in establishing good relations with employees.

This research method uses a qualitative approach with descriptive research design. In the selection of informants using purposive sampling technique, which consisted of 2 key informants and 3 supporting informants. Data collection techniques through literature study through reference books, previous research, internet searching, in addition through field studies with in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study in the RRI News Sector Bandung message flow consists of vertical communication flows (upward communication and downward communication), horizontal flow of communication, and diagonal communication flows. In vertical communication flows, communication takes place formally because it is involved in it, namely between the Head of Field and Staff. Upward communication is the flow of messages carried out by the Staff to the Head of the Field. Besides that there is downward communication, the Head of Field who communicates with his staff. The implementation of horizontal communication in organizations takes place when one another requires coordination and discussion in a meeting or agenda setting to solve problems that arise and when implementing the company's routine agenda. The field of news RRI Bandung rarely accepts the obstacles in terms of language used in the office. Suggestions that researchers can convey are in order to establish good communication between employees. The news section should routinely hold an agenda setting that is done outside the office, can be done through casual events outside the routine held to create a harmonious communication relationship, and routinely hold gatherings between employees to build compactness in communication in the company

Keywords: Communication Organization Patterns, Message Flow, Obstacles, Establishing Good Relationships.

1. Latar Belakang Masalah

Pentingnya komunikasi tidak dapat dipungkiri oleh manusia sebagai alat interaksi dengan individu lainnya, untuk memenuhi kebutuhan informasi, baik dari dalam atau pun luar lingkungannya. Komunikasi adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Begitu juga di dalam sebuah organisasi atau instansi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar guna mencapai tujuan organisasinya, sebaliknya jika komunikasi dalam organisasi tidak berjalan dengan baik maka organisasi tersebut akan berantakan.

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu. Diantara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang membentuk jaringan dinamakan pola komunikasi. Suatu pola komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya diantara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang dalam organisasi. Bentuk struktur dan pola itu pun juga akan berbeda-beda. Peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara

satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi.

Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan aliran informasi dalam pola komunikasi. (Arni dalam Masmuh, 2008:57). Pengertian pola disini adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain.

Arah arus pesan yang diteruskan dari satu orang ke orang lain dalam organisasi diantaranya arah vertikal, arah horizontal, dan arah diagonal.

Komunikasi dalam organisasi tidak akan selamanya berjalan lancar dan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan akan seringkali ditemukan dan dijumpai dalam suatu organisasi seperti terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi, adanya kesalahpahaman, adanya sifat psikologis seperti egois, kurangnya keterbukaan antarpegawai, adanya perasaan tertekan dan lain sebagainya, sehingga menyebabkan komunikasi tidak efektif dan pada akhirnya tujuan organisasi pun sulit untuk dicapai.

Sebagai radio pertama di Indonesia, RRI sampai saat ini masih memegang prinsip mengutamakan kepentingan masyarakat dan berpegang pada kepuasan pelanggan dalam kedudukannya sebagai pelayanan publik. Hal ini tampak dalam upaya pemuasan masyarakat pendengar yang membutuhkan akan hiburan, penerangan dan pendidikan.

Pentingnya pola komunikasi dalam organisasi perlu dilakukan dengan sistem yang baik dan benar di dalam berorganisasi khususnya di Bidang Pemberitaan RRI Bandung Bandung. Di mana kegiatan dalam perusahaan tidak hanya ada hubungan antara atasan dengan para karyawan, tetapi secara sistem penerapan komunikasi organisasi dapat terjalin hubungan timbal balik dalam pencapaian tujuan RRI Bandung Bandung. Pekerjaan tentu tidak akan bisa sendiri dan selalu membutuhkan tim, baik atasan ataupun bawahan.

Belakangan ini, Bidang Pemberitaan telah dikepalai oleh Kepala Bidang yang baru. Setiap 3 tahun sekali Bidang Pemberitaan mengadakan pergantian Kepala Bidang. Tentu pola komunikasi yang dimiliki antara Kepala Bidang yang baru dan Kepala Bidang yang lama dengan Karyawan pada Bidang

Pemberitaan RRI Bandung akan berbeda. Dalam hal ini, Kepala Bidang yang baru harus memilih untuk menerapkan pola komunikasi yang telah digunakannya di bidang yang dikepalai olehnya sebelumnya atau menerapkan pola komunikasi yang baru demi menjalin hubungan baik dengan Karyawan pada Bidang Pemberitaan RRI Bandung.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola komunikasi organisasi seperti apa yang dilakukan oleh Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung dengan Karyawan. Maka dari itu, peneliti menetapkan judul dari penelitian ini yaitu:

“Pola Komunikasi Organisasi Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung Dalam Menjalin Hubungan Baik Dengan Karyawan”.

2. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu rumusan masalah makro dan rumusan masalah mikro sebagai berikut :

A. Rumusan Masalah Makro

“Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Kepala Bidang

Pemberitaan RRI Bandung Dalam Menjalin Hubungan Baik Dengan Karyawan?”.

B. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **arus pesan** komunikasi organisasi Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung dalam menjalin hubungan baik dengan Karyawan ?
2. Bagaimana **hambatan** komunikasi organisasi Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung dalam menjalin hubungan baik dengan Karyawan ?

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan lebih jelas tentang : “Pola Komunikasi Organisasi Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung Dalam Menjalin Hubungan Baik Dengan Karyawan”.

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui arus pesan komunikasi organisasi Kepala

Bidang Pemberitaan RRI Bandung dalam menjalin hubungan baik dengan Karyawan .

2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung dalam menjalin hubungan baik dengan Karyawan.

4. Kegunaan Penelitian

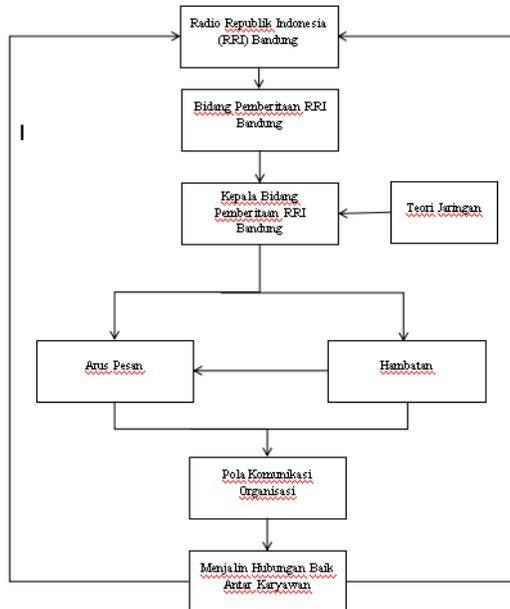
A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis terhadap pengembangan ilmu komunikasi, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan serta memberikan gambaran yang lebih jelas khususnya tentang pola komunikasi organisasi.

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti
2. Bagi Akademik
3. Bagi Bidang Pemberitaan RRI

5. Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti 2019

6. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, metode ini dianggap merupakan metode penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

7. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R&D, bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Informan Kunci :

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Dra. Besty Charmin Simatupang, M.Si	42	Kepala Bidang Pemberitaan
2	H. Wawan Ruswana, A.Md	44	Kepala Seksi Liputan Berita & Dokumentasi

Informan Pendukung :

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Eko Yogana	40	Redaktur
2	Dani Sumpena	39	Reporter
3	Hermawan	40	Editing Pemberitaan

8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi tempat penelitian bagi peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan pada Bidang Pemberitaan, di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Bandung, Jalan Diponegoro No.61 Bandung 40010.

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan,

pelaksanaan, dan penelitian lapangan dengan perincian waktu terhitung mulai dari bulan Oktober 2018 sampai Maret 2019.

9. Hasil dan Pembahasan

A. Arus Pesan Komunikasi Organisasi Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung dalam Menjalin Hubungan Baik dengan Karyawan.

Arus pesan merupakan sebuah batasan dalam komunikasi organisasi yang sifatnya saling bergantung satu sama lain. Arus pesan terdiri dari arus komunikasi vertikal (*upward communication* dan *downward communication*), arus komunikasi horizontal, dan arus komunikasi diagonal.

1. Komunikasi Vertikal

Pada arus komunikasi vertikal, komunikasi berlangsung secara formal karena yang terlibat didalamnya yaitu antara Kepala Bidang dengan Staff. *Upward communication* merupakan arus pesan yang dilakukan oleh Staff ke Kepala Bidang. Staff tidak boleh pasif di dalam organisasi, karena untuk mewujudkan tujuan organisasi maka staff harus terlibat aktif didalamnya, seperti memberikan kritik dan saran,

penyampaian laporan-laporan, itu merupakan hal yang dapat memajukan organisasi, maka setiap Staff pada Bidang Pemberitaan diberikan kebebasan untuk menyampaikan apresiasinya melalui kritik dan saran, bahkan menyampaikan keluhan.

Selain itu ada *downward communication*, Kepala Bidang yang berkomunikasi dengan staffnya. Seorang Kepala Bidang harus dapat merangkul staffnya, jangan sampai ada jarak antara Kabid dengan Staff, karena Kabid yang baik itu adalah Kabid yang bisa mendekatkan diri dengan staff. Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung selalu berkomunikasi dengan staffnya dalam segala baik dalam lingkungan kedinasan maupun lingkungan diluar kedinasan. Kepala Bidang memberikan instruksinya melalui agenda setting yang rutin diadakan setiap harinya sebanyak 2 kali dari pukul 08.00 - 09.00WIB dan pukul 14.00 - 15.00 WIB, disalam agenda setting tersebut Kepala Bidang Pemberitaan menginstruksikan atau mengarahkan staff didalam bekerja.

2. Komunikasi Horizontal

Arus pesan horizontal merupakan arus pesan yang terjadi antara Kepala

Bidang maupun Kepala Seksi yang memiliki level jabatan sama di dalam perusahaan Pelaksanaan komunikasi organisasi berlangsung ketika disaat satu sama lain membutuhkan kordinasi dan dibicarakan dalam suatu rapat atau agenda setting untuk memecahkan masalah yang timbul dan ketika melaksanakan agenda rutin perusahaan. Kemudian dapat pula terjadi komunikasi antara staf dengan staf lainnya terjadi ketika timbul masalah pekerjaan dan disaat berdiskusi untuk memecahkan masalah baik itu masalah pekerjaan maupun diluar pekerjaan. Kebanyakan komunikasi organisasi antara staff ini berlangsung bukan pada jam kerja, melainkan waktu luang seperti saat istirahat atau pada saat pulang kerja.

3. Komunikasi Diagonal

Arus pesan yang terakhir yaitu arus pesan diagonal, dimana arus pesan diagonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh sub divisi satu dengan sub divisi lainnya. Antar sub divisi harus dapat bekerja sama melalui komunikasi, karena di setiap divisi memiliki tugas yang berbeda tetapi tetap satu tujuan, maka dari itu antar divisi harus saling memberi laporan ataupun informasi. Begitupun pada Bidang Pemberitaan yang memiliki sub-sub divisi dengan tugas yang berbeda,

tetapi mereka selalu bekerja sama satu sama lain, karena mereka memiliki tujuan yang sama. Komunikasi yang terjalin diantara lintas divisi tersebut harus melalui Kepala Seksi bagiannya masing-masing apabila ada yang hendak dilaporkan staff kepada Kepala Seksi. Komunikasi yang terjalin diantara lintas divisi disini berhubungan dengan koordinasi tugas atau event-event yang akan diselenggarakan oleh salah satu Bidang di RRI Bandung.

Dari uraian tersebut diatas dapat dilihat bahwa komunikasi organisasi di Bidang Pemberitaan RRI Bandung berjalan dengan lancar dan efektif. Maka itu akan menghasilkan hubungan baik dan semangat kerja karyawan yang bagus sehingga kinerja karyawan akan berjalan lancar yang kemudian akan mengakibatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan serta terjalinnya hubungan baik antara Kepala Bidang dengan staff di Bidang Pemberitaan.

B. Hambatan Komunikasi Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung dalam Menjalinkan Hubungan Baik dengan Karyawan.

Hambatan sering jumpai ketika berkomunikasi, termasuk berkomunikasi didalam organisasi hambatan itu selalu ada. Komunikasi yang dilakukan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan karena suasana hati seseorang tidak selalu sama, hambatan pun tidak dapat dihindari yang pada akhirnya akan terjadi salah pengertian diantara staff. Ada beberapa hambatan dalam komunikasi yang dapat mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ada hambatan dari teknis, hambatan perilaku dan hambatan semantik. Hambatan-hambatan tersebut berpengaruh pada penerimaan pesan. Bidang Pemberitaan RRI Bandung sendiri tidak dapat menghindari hambatan-hambatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Beauty, ia mengungkapkan hambatan dari segi teknik misalnya media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan responden diluar kota melalui grup WA yang terkendala masalah sinyal sehingga informasi tidak dapat diterima cepat oleh penerima pesan tersebut.

Hambatan berikutnya yaitu berupa semantik dalam hal ini Bidang Pemberitaan RRI Bandung jarang menerima adanya hambatan dari segi bahasa yang digunakan di kantor,. selama ini komunikasi yang

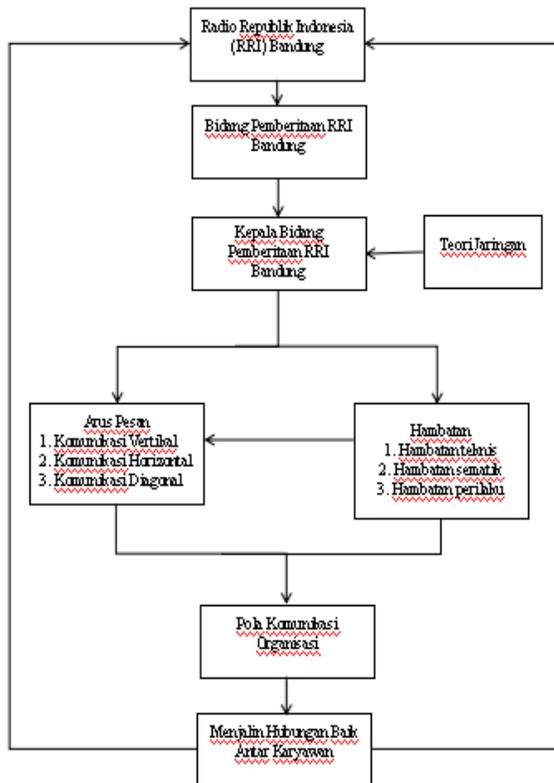
berjalan antara Kepala Bidang kepada Staffnya menggunakan bahasa formal dan bahasa Indonesia, guna menyampaikan maksud dari pesan yang hendak disampaikan. Sedangkan pada hambatan dari segi perilaku masih dapat ditolerir selama hambatan tersebut tidak mengganggu jalannya pekerjaan.

C. Pola Komunikasi Organisasi Pada Bidang Pemberitaan.

Pola komunikasi merupakan saluran yang digunakan oleh seseorang dalam pengiriman dan penerimaan pesan terhadap orang lain dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan diterima. Pola komunikasi akan terbentuk dengan sendirinya, dapat dilihat pola komunikasi organisasi pada Divisi Pemberitaan RRI Bandung, dapat diuraikan sebagai berikut:

No	Peran Jaringan Komunikasi	Nama	Jabatan	Keterangan
1	<i>Opinion Leader</i>	Ibu Beasty	Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung	Merupakan orang yang memiliki wewenang dalam organisasi
2	<i>Gatekeepers</i>	Ibu Beasty	Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung	Merupakan pengontrol aliran informasi antara staff pemberitaan karena memiliki wewenang untuk menentukan kepada siapa informasi akan disampaikan
3	<i>Cosmopolite</i>	Bapak Wawan	Kepala Seksi Liputan, Berita dan Dokumentasi	Sebagai penghubung antara organisasi dengan lingkungan diluar organisasi
4	<i>Bridge</i>	Dani Sumpena	Reporter	Membagi informasi diantara kelompok
5	<i>Liaison</i>	Eko Yogyakarta, Hermawan	Redaktur, Editing	Membantu membagi informasi yang relevan diantara kelompok dalam organisasi

10. Model Hasil Penelitian



11. Kesimpulan

A. Arus Pesan Komunikasi Organisasi

Dalam berkomunikasi secara vertikal Kepala Bidang yang berkomunikasi dengan staffnya. Seorang Kepala Bidang harus dapat merangkul staffnya, jangan sampai ada jarak antara Kabid dengan Staff, karena Kabid yang baik itu adalah Kabid yang bisa mendekatkan diri dengan staff. Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung selalu berkomunikasi dengan staffnya dalam segala baik dalam lingkungan kedinasan maupun lingkungan diluar kedinasan. Staff tidak boleh pasif di dalam organisasi, karena untuk mewujudkan tujuan organisasi maka staff harus terlibat aktif didalamnya, seperti memberikan kritik dan saran, penyampaian laporan-laporan, itu merupakan hal yang dapat memajukan organisasi, maka setiap Staff pada Bidang Pemberitaan diberikan kebebasan untuk menyampaikan apresiasinya melalui kritik dan saran, bahkan menyampaikan keluhan.

Pelaksanaan komunikasi organisasi berlangsung ketika disaat satu sama lain membutuhkan kordinasi dan dibicarakan dalam suatu rapat atau agenda setting untuk memecahkan masalah yang timbul dan ketika melaksanakan agenda rutin

perusahaan. Kemudian dapat pula terjadi komunikasi antara staf dengan staf lainnya terjadi ketika timbul masalah pekerjaan dan disaat berdiskusi untuk memecahkan masalah baik itu masalah pekerjaan maupun diluar pekerjaan. Kebanyakan komunikasi organisasi antara staff ini berlangsung bukan pada jam kerja, melainkan waktu luang seperti saat istirahat atau pada saat pulang kerja.

Antar sub divisi harus dapat bekerja sama melalui komunikasi, karena di setiap divisi memiliki tugas yang berbeda tetapi tetap satu tujuan, maka dari itu antar divisi harus saling memberi laporan ataupun informasi. Begitupun pada Bidang Pemberitaan yang memiliki sub-sub divisi dengan tugas yang berbeda, tetapi mereka selalu bekerja sama satu sama lain, karena mereka memiliki tujuan yang sama. Komunikasi yang terjalin diantara lintas divisi tersebut harus melalui Kepala Seksi bagiannya masing-masing apabila ada yang hendak dilaporkan staff kepada Kepala Seksinya. Komunikasi yang terjalin diantara lintas divisi disini berhubungan dengan koordinasi tugas atau event-event yang akan diselenggarakan oleh salah satu Bidang di RRI Bandung.

B. Hambatan Komunikasi Organisasi

1. Masalah dalam kendala teknis berupa media grup WA yang terkadang mengalami susah sinyal bagi staff nya yang sedang bertugas diluar jangkauan untuk menerima pesan dari atasan.
2. Hambatan yang dialami masih bisa dikendalikan dan ditangani oleh Kepala Bidang maupun kepala Seksi Liputan Bidang Pemberitaan RRI Bandung.

C. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan saluran yang digunakan oleh seseorang dalam pengiriman dan penerimaan sebuah pesan terhadap orang lain dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan diterima. Dengan tuntutan pekerjaan yang sangat banyak seperti pencarian berita, pencarian narasumber, pembuatan paket acara, pengeditan video tayangan dll akan mempengaruhi pola komunikasi.

Karyawan pada Divisi Pemberitaan RRI Bandung dituntut untuk dapat menampilkan dirinya sebagai pegawai yang bermental baik, berdaya guna dan sadar akan tanggung jawabnya untuk mencapai kinerja yang maksimal. Pola komunikasi akan terbentuk dengan sendirinya, dalam hal ini peranan jaringan

komunikasi sangatlah kompleks, untuk bertindak sesuai dengan perannya masing-masing, sudah disebutkan bahwa adanya peran *opinion leader*, *gatekeepers*, *cosmopolites*, *bridge*, *liaison* hanya terdapat beberapa peranan itu adalah untuk membuat pola komunikasi.

Pola komunikasi pada RRI Bandung adalah pola roda (*wheel*) arena fokus perhatian dari pola ini adalah seorang pemimpin (Kepala Bidang Pemberitaan). Disini Kepala Bidang Pemberitaan dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok, dan tidak ada masalah komunikasi, waktu dan *feedback* dari anggota kelompok.

Setiap anggota kelompok (staff Bidang Pemberitaan) hanya dapat berhubungan dengan pimpinannya (Kepala Bidang Pemberitaan).

12. DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik* . Yogyakarta : Graha Ilmu
- M.A, Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bandung : Ghalia Indonesia
- Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya,
- Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Posda Karya

- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Pace, R Wayne dan Faules, Don F. 1998. *Komunikasi Organisasi Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Pace, R Wayne dan Faules, Don F. 2005. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Editor: Dedy Mulyana. Bandung. PT Remaja Rosdakarya..
- Pace, R Wayne dan Faules, Don F. 2006. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rismawaty, dkk. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung. Rekayasa Sains.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, R.P. 2010. “*Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*”. Semarang. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro,.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT Gramedia Wilasarana Indonesia.

2. Sumber Skripsi

- Mariana Fajarwati. 2011. *Pola Komunikasi Organisasi pada komunitas OI (penggemar iwan fals) studi deskriptif tentang pola komunikasi organisasi pada komunitas OI (penggemar iwan fals Kota Bandung)*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)
- Dwiki Adityawan. 2017. *Pola Komunikasi Organisasi gerakan mahasiswa nasional indonesia (GMNI) DPC Bandung*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)
- Riri Ridwan. 2018. *Pola Komunikasi Organisasi Tigers Association Bandung (TAB) Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Organisasi Tigers Association Bandung (TAB) dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)